

Upaya Malaysia Dalam Menangani Sampah Plastik Dari Amerika Serikat Tahun 2018 - 2020

Wanda Feronica¹

***Abstract:** Plastic waste is difficult to recycle such as plastic straw, plastic bags, and etc. This is an environmental issue that has a negative impact on several countries including Malaysia. The negative impact can be effect in various ways, such as the economy, the environment, and health. This research aims to describe the efforts made by Malaysia in handling the plastic waste from United States in 2018 – 2020. The research method used is descriptive with secondary data types. The analysis technique is qualitative. The concepts used is Green Theory.*

***Keywords:** Plastic Waste, Malaysia, United States*

Pendahuluan

Sampah plastik adalah sampah yang sulit untuk di daur ulang, karena sampah plastik membutuhkan waktu yang lama untuk bisa terurai dengan baik, yang berarti jika sampah plastik tidak segera diproses dan dibiarkan di lingkungan akan menyebabkan pencemaran lingkungan dan dapat mengganggu kesehatan manusia (Letcher, 2020).

Meningkatnya jumlah penggunaan plastik di seluruh dunia dapat mengakibatkan peningkatan sampah plastik yang tentu saja tidak baik bagi lingkungan. Oleh sebab itu dibuatlah perdagangan sampah plastik untuk membantu mengatasi sampah plastik di berbagai negara. Negara yang paling aktif melakukan perdagangan sampah plastik ialah negara – negara maju. Mereka mengirim sampah plastiknya ke negara berkembang yang sebenarnya tidak memiliki sistem daur ulang yang cukup. Menurut Worldwide Fund for Nature (WWF) setiap tahun diproduksi sekitar 300 juta ton plastik, sebagian besar berakhir di tempat pembuangan sampah atau mencemari laut. Hal ini mengakibatkan krisis internasional yang kian berkembang (nationalgeographic.grid.id, 2019)

Negara pengimpor sampah plastik terbesar ialah Cina (bbc.com, 2018), akan tetapi sejak Cina mengeluarkan kebijakan “Pedang Nasional” tahun 2018, Cina berhenti menerima sampah impor dari berbagai negara. Dampak dari kebijakan “Pedang Nasional” Cina bagi negara – negara maju tidak terlalu signifikan tetapi hal ini cukup merugikan bagi negara – negara berkembang karena, para eksportir negara maju mengalihkan pengiriman limbah sampah plastiknya yang tidak memenuhi syarat di China ke berbagai negara berkembang yang cenderung tidak memiliki alat memadai untuk mendaur ulang limbah sampah plastik. Salah satu alasan para eksportir negara maju mengirimkan sampahnya ke negara – negara berkembang yaitu biaya yang rendah jika dibandingkan dengan mengirimkan ke China yang memerlukan biaya yang tinggi setelah dikeluarkannya kebijakan “Pedang Nasional”.

Malaysia menjadi negara utama pengimpor sampah plastik dari negara – negara maju. Awal mula peningkatan jumlah impor limbah sampah plastik di Malaysia yaitu pada tahun 2018, akan tetapi mulai terlihat penurunan pada tahun 2019. Sebelumnya, Malaysia biasa menerima impor sampah plastik untuk di daur ulang oleh pabrik – pabrik yang memiliki izin untuk mendaur ulang sampah plastik. Sebagian sampah plastik yang di daur ulang berasal dari sampah lokal. Namun, Malaysia juga membutuhkan sampah dari negara

¹ Mahasiswa Program S1 Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. E-mail : wandaferonica8@gmail.com.

lain untuk mendapatkan sampah yang lebih berkualitas daripada sampah lokal. Hal ini membawa dampak positif bagi perekonomian dan lingkungan di Malaysia.

Negara Amerika Serikat menjadi negara pengekspor sampah plastik terbesar di Malaysia sejak tahun 2018 dengan mengirimkan sampah plastik sebanyak 195,444.46 ton dan keuntungan yang diperoleh Malaysia sebesar RM128,505,239 (Greenpeace, 2018), salah satu alasan Amerika Serikat mengirimkan sampah plastiknya ke Malaysia ialah Amerika Serikat merasa bahwa mereka kekurangan infrastruktur yang memadai. Akan tetapi hal tersebut dianggap hanya sebagai alasan biasa agar Amerika Serikat dapat mengirimkan sampah plastiknya ke negara Malaysia karena menganggap negara Malaysia dapat medaur ulang sampah plastik impor dengan baik, tetapi kenyataannya ialah sebaliknya. Malaysia memang mampu mendaur ulang sampah plastik impor, tetapi apabila sampah plastik impor yang dikirim oleh Amerika Serikat tidak sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh Malaysia, akan berdampak buruk bagi masyarakat Malaysia dan lingkungan sekitarnya. Adapun data ekspor sampah plastik Amerika Serikat ke Malaysia sebagai berikut:

Tabel 1. Data ekspor sampah plastik Amerika Serikat tahun 2016 – 2021

No.	Tahun	Jumlah
1	2016	35,901
2	2017	97,554
3	2018	195,444
4	2019	54,392
5	2020	119,000
6	2021	81,000

Pada tabel 1 dapat terlihat bahwa terjadi peningkatan ekspor sampah plastik dari Amerika Serikat ke Malaysia pada tahun 2018 dan terjadi penurunan pada tahun 2019, tetapi pada tahun 2020 mengalami kenaikan lagi walaupun tidak sebanyak seperti tahun 2018 dan mengalami penurunan kembali pada tahun 2021. Malaysia dan Amerika Serikat masih melakukan ekspor dan impor sampai sekarang. Masuknya sampah plastik secara besar – besaran ke Malaysia menyebabkan peningkatan tajam pabrik daur ulang ilegal serta tempat pembuangan sampah ilegal yang menyebabkan polusi tanah, air, dan udara yang berdampak pada masyarakat sekitar yang tinggal di kawasan pabrik daur ulang ilegal Malaysia telah membuat beberapa upaya untuk menangani sampah plastik impor ilegal dan salah satu upayanya ialah memberikan sanksi kepada negara pengimpor sampah plastik ilegal dengan mengirimkan kembali ke negara asalnya (Lee, 2019).

Kerangka Teori

Konsep Politik Hijau

Teori politik hijau mempunyai dua gagasan yaitu fungsional dan konstitutif, fungsional berorientasi pada peningkatan sistem sosial ekonomi yang stabil, sedangkan konstitutif berorientasi pada perubahan sistem yang ada (Togerson, 2009). Dari perspektif hijau, isu – isu sosial seperti hak – hak minoritas dan kesehatan masyarakat didorong oleh kesadaran akan keterkaitan kehidupan sosial, ekonomi dan lingkungan. Pendukung politik hijau setuju bahwa kesadaran ekologis dan sosial adalah hal yang penting bagi politik hijau (Spretnak dan Capra, 1986).

Politik hijau menggabungkan ekosentrisme, sebuah konsep yang berfokus pada ekosistem. Ekosentrisme memprioritaskan ekosistem yang sehat karena merupakan

prasyarat bagi kesehatan dan kesejahteraan manusia. Ekosentrisme mempunyai pandangan yang berlawanan yaitu antroposentrisme yang mempunyai pandangan jangka pendek dari alam bagi manusia. Ada sepuluh nilai dalam politik hijau yang menjadi patokan dalam mengambil setiap keputusan sebagai berikut :

- a. Kesadaran dan keberlangsungan ekologi
Pada nilai ini, orang harus mengakui bahwa mereka adalah bagian dari alam tetapi bukan bagian dari lingkungan. Oleh karena itu, manusia harus mampu menjaga keseimbangan ekosistem, hidup dalam SDA yang terbatas dan mengatasi segala macam permasalahan lingkungan di dunia ini.
- b. Demokrasi akar rumput
Para pakar ekologi percaya bahwa demokrasi wajib dilakukan menggunakan sebaik-baiknya pada akar rumput. Dengan maksud rakyat memiliki suara paling penting daripada perwakilan nasional dan daerah. Oleh sebab itu, setiap manusia berhak mempunyai suara atas keputusan yang bisa berdampak pada hidupnya.
- c. Keadilan sosial dan persamaan kesempatan.
Setiap manusia memiliki hak dan kesempatan yang sama dari sosial dan lingkungan. Oleh karena itu, permasalahan sosial perlu dihapuskan. Segala macam kesetaraan wajib dilindungi oleh peraturan pemerintah.
- d. Anti kekerasan
Harus menyelesaikan setiap permasalahan tanpa adanya kekerasan agar terciptanya perdamaian.
- e. Desentralisasi
Pemikiran tentang sentralisasi kekayaan dan kekuasaan memainkan peran penting dalam ketimpangan ekonomi, kerusakan lingkungan, dan kemiliterisasi. Keputusan atau kebijakan harus dibuat pada tingkat individu dan lokal.
- f. Ekonomi berbasis komunikasi dan berkeadilan
Sistem dari politik hijau yang dapat membantu menciptakan lapangan kerja baru dan dapat hidup layak tanpa merusak keseimbangan ekosistem.
- g. Feminisme dan kesetaraan gender
Manusia perlu menghormati pendapat dan perbedaan gender. Maka dari itu, perlu adanya toleransi pada nilai – nilai kemanusiaan yang ada disekitar.
- h. Penghormatan terhadap keberagaman
Percaya dengan pentingnya keberagaman ras, suku, budaya, agama. Menormalisasikan setiap perbedaan yang ada dalam setiap organisasi. Dan mendukung setiap calon pemimpin wanita.
- i. Tanggung jawab personal dan global
Kesejahteraan manusia sangat penting, akan tetapi hal ini tidak boleh melewati batas keseimbangan ekologis dan perdamaian sosial. Oleh karena itu, politik hijau sangat memegang teguh perdamaian abadi, keadilan sosial ekonomi, dan kelestarian lingkungan sekitar.
- j. Fokus pada masa depan dan keberlanjutan
Setiap perilaku maupun kebijakan ekologi mengacu kepada tujuan jangka panjang. Menetapkan peraturan yang baik untuk melindungi lingkungan dan berusaha untuk menjaga SDA yang melimpah dengan mengembangkan sistem pembangunan ekonomi berkelanjutan yang baik.

Menurut politik hijau, suatu negara memiliki kedaulatan dan rasionalitas perihal bagaimana membangun negara yang baik. Oleh sebab itu, pada penelitian ini penulis mengambil dua nilai dari sepuluh nilai politik hijau agar dapat membangun kebijakan di Malaysia menjadi lebih baik. Dua nilai tersebut ialah tanggung jawab personal dan global

serta fokus pada masa depan dan keberlanjutan. Kedua nilai tersebut sangat cocok dalam membantu upaya Malaysia dalam menangani sampah plastik dari Amerika Serikat. Di dalam dua nilai tersebut terdapat cara – cara untuk meningkatkan kesejahteraan sosial tanpa merusak lingkungan sekitar. Tujuan dari dua nilai tersebut sama yaitu mencegah kerusakan lingkungan dengan menjaga kelestarian SDA sekitar.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif yang akan menggambarkan bagaimana upaya yang dilakukan oleh Malaysia dalam menangani sampah plastik dari Amerika Serikat tahun 2018 – 2020. Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder sedangkan teknik pengumpulan data menggunakan telaah pustaka (*library research*) yang bersumber dari *ebook*, buku, jurnal, artikel, dan internet.

Hasil dan Pembahasan

Problematika sampah plastik di Malaysia berawal dari tahun 2017, namun semakin meningkat tinggi pada tahun 2018. Munculnya berbagai macam masalah lingkungan serta pabrik daur ulang ilegal yang semakin meningkat. Pemerintah Malaysia sudah mulai mengambil beberapa langkah pencegahan untuk mengatasi masalah lingkungan yang terjadi di Malaysia tahun 2018. Selama tiga dasa warsa Amerika Serikat sudah mengirimkan secara besar – besaran sampah plastiknya ke Cina, dengan alasan biaya yang murah dan banyak pabrik daur ulang yang dapat mengubah sampah plastik menjadi barang yang berkualitas dan terjangkau. Di berbagai negara bagian Amerika Serikat banyak terdapat tumpukan sampah plastik di fasilitas daur ulang atau di TPA. Beberapa kota di Amerika Serikat membatasi program daur ulang sampah mereka karena sampah plastik yang terlalu banyak.

Amerika serikat menandatangani perjanjian pengangkutan lintas batas limbah B3 pada tahun 1995, dengan mengacu kepada Konvensi Basel. Traktat ini pada dasarnya mengatur jenis – jenis sampah plastik yang dapat diperdagangkan antar negara, sehingga tidak menimbulkan masalah yang besar. Awalnya kesepakatan antara Amerika Serikat dan Malaysia saling menguntungkan, namun pada tahun 2017 Amerika Serikat mengirimkan sampah plastiknya secara besar – besaran dan puncaknya pada tahun 2018 (Bengali, 2018). Hal ini menyulitkan Malaysia dalam mengolah sampah plastik dari Amerika Serikat. Sebagian besar sampah plastik yang dikirimkan oleh Amerika Serikat pada tahun 2017 dan 2018 ialah sampah plastik HS 3915.

Kementerian Lingkungan Malaysia memberlakukan peraturan berikut mengenai sampah plastik: Pembangunan vegetasi terbarukan harus memperhatikan kualitas lingkungan dan kegiatannya harus sesuai dengan Aturan 14 (b) (ii). Sebagaimana didefinisikan dalam Bagian 34A Undang-Undang Kualitas Lingkungan 1974. Departemen Kesehatan Masyarakat mengizinkan ekspor sampah plastik untuk didaur ulang di fasilitas hanya di lokasi yang mematuhi Undang-Undang Kualitas Lingkungan 1974. Sampah plastik diatur oleh Kode Pengelolaan Limbah Padat dan Sanitasi tahun 2007 (UU672) dari departemen pengelolaan sampah nasional. Impor sampah plastik dengan kode HS 3915 diatur oleh Bea Cukai Malaysia dan memerlukan persetujuan dari Badan Inspeksi Nasional.

Kementerian Lingkungan Hidup yang menjadi dokumen utama Konvensi Basel telah menyampaikan informasi mengenai pengelolaan sampah plastik yang harus diperhatikan dengan seksama saat penyerahan negara kepada Sekretariat Konvensi Basel. Malaysia memiliki tanggung jawab pribadi karena memiliki kesepakatan dengan Amerika Serikat tentang industri sampah plastik. Ciri-ciri pabrik daur ulang ilegal di Malaysia adalah sebagai berikut:

1. Tidak ada izin impor JPSPN untuk pemasukan dan pengolahan sampah plastik dari luar negeri (UU Kepabebean 2017) MIDA (Undang-Undang Koordinasi 1975) tidak mengeluarkan izin produksi atau izin apa pun untuk diterbitkan

2. Tidak terdaftar di CCM sebagai perusahaan (Hukum Niaga 2016)
3. Tanpa izin dari otoritas setempat

A. Tahun 2018

Pada 2018, jumlah sampah plastik yang diimpor secara ilegal di Malaysia meningkat menjadi 195.444 ton. Hal ini mengakibatkan pencemaran lingkungan seperti di Jenjarom, yang menyebabkan pencemaran air di sekitarnya. Sehingga dengan syarat yang harus dipenuhi eksportir dapat mengurangi atau membatasi sampah plastik ilegal tujuan pengiriman ke Malaysia dan tentunya dapat mengurangi jumlah sampah plastik ilegal yang dihasilkan di Malaysia. Selain itu juga tertanam dalam nilai politik hijau yang merupakan tanggung jawab pribadi dan global, pemerintah Malaysia melakukan upaya dengan memberikan kondisi yang harus dipenuhi sebagai semacam tanggung jawab yang harus dipenuhi untuk melindungi lingkungan. Pada tahun 2020, Malaysia akan membuat kriteria sampah plastik dengan kode HS 3915 yang dapat dikirim ke Malaysia sebagai berikut:

Tabel 2. Kriteria Sampah Plastik HS 3915

No.	Kriteria
1.	Menunjukkan gambar dengan kualitas yang baik dari sampah plastik impor dan kelompoknya
2.	Menunjukkan sertifikat DOE untuk melihat lokasi pabrik
3.	Menunjukkan persetujuan ekspor untuk eksportir dan sertifikasi ISO 14000 untuk eksportir dan distributor
4.	Untuk mengirimkan sampah plastik, pengirim harus memiliki izin atau terdaftar pada lembaga yang terakreditasi
5.	Menunjukkan izin operasi dari pihak berwenang setempat
6.	Menunjukkan faktur yang telah disahkan
7.	Menunjukkan bagaimana sistem kebersihan di sekitar area pabrik
8.	Mempunyai ruang penyimpanan yang memadai seperti ruangan khusus yang tertutup dan berlantai beton
9.	Mempunyai persetujuan DOSH untuk menjalankan mesin
10.	Kirim konfirmasi kemampuan sistem operasi yang disertifikasi oleh SIRIM
11.	Proporsi sampah plastik impor dibatasi hingga 70% dari total kapasitas pabrik untuk menampung sampah plastik dalam negeri
12.	Hanya sampah plastik yang di produksi di pabrik dan plastik bersih yang di izinkan
13.	Menunjukkan lokasi pembuangan limbah medis oleh pabrik
14.	Menyerahkan daftar pembeli produk akhir
15.	Menunjukkan daftar pabrik yang dimiliki perusahaan
16.	Memberi batasan impor sampah plastik ke negara berkembang
17.	Lokasi pabrik harus sesuai dan berada di dalam kawasan komersial
18.	Membayar biaya untuk mengimpor sampah plastik
19.	Menunjukkan garansi dari bank untuk mengimpor sampah plastik

Sumber: Greenpeace

Pada oktober 2018, pemerintah Malaysia hanya ingin sampah plastik dengan kode HS 3915 dikirim ke Malaysia wajib memiliki delapan kriteria, tetapi pada tahun 2020 pemerintah Malaysia menambahkan kriteria sampah plastik sebanyak sebelas jenis dan total yang perlu dipenuhi yaitu 19 kriteria. Jika standar ini tidak terpenuhi, pengirim dan distributor tidak dapat melakukan ekspor dan impor. Hal ini untuk mencegah pengangkutan

sampah plastik ilegal yang berbahaya bagi Malaysia. Dengan merevisi standar limbah plastik HS 3915 untuk memastikan bahwa limbah plastik ilegal tidak akan meningkat lebih jauh pada tahun 2018, pemerintah Malaysia telah menunjukkan tanggung jawab personal dan tanggung jawab internasionalnya.

Polusi plastik merupakan masalah global yang perlu ditangani secara berkelanjutan. Malaysia selalu mempromosikan pembangunan berkelanjutan dengan menyeimbangkan pertumbuhan ekonomi dengan perlindungan lingkungan sejalan dengan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan PBB. Malaysia berencana untuk mengatasi plastik sekali pakai dengan mendorong industri plastik untuk beralih ke produk ramah lingkungan. Ini akan memastikan industri berkembang dengan mengadaptasi teknologi hijau sementara lingkungan dijaga.

Sampah plastik apabila hanya dibakar sebagai bentuk pemusnahan akan menimbulkan dampak negatif yaitu pada lingkungan dan kesehatan masyarakat sekitar. Lalu dapat menimbulkan banyak gangguan kesehatan apabila terhirup setiap hari. Masyarakat yang tinggal di lokasi pembakaran ilegal, terutama anak – anak, wanita hamil, lansia, dan orang dengan riwayat penyakit jantung dan paru – paru, berisiko tinggi terkena penyakit ini. Masalah kesehatan tersebut dapat juga menimbulkan penyakit – penyakit serius (Tamin, 2021). Maka dari itu Malaysia membuat rencana masa depan dengan tujuan mengurangi sampah plastik ilegal.

Karena Malaysia memiliki kesadaran yang berbeda beda di setiap negara bagian, pemerintah menyerahkan kepada negara bagian atau provinsi untuk memutuskan berapa biaya yang harus dibayar. Semua dana yang diterima pemerintah tidak akan digunakan untuk tujuan apapun selain meningkatkan kesadaran masyarakat akan lingkungan dan mempromosikan perlindungan lingkungan. Pemerintah Malaysia telah mengembangkan rencana masa depan untuk mengurangi jumlah plastik yang digunakan untuk membuat pabrik daur ulang lokal di mana limbah alam lokal harus digunakan untuk mendaur ulang sampah plastik dari sumber ilegal. Dengan proyek ini, pemerintah berharap dapat menciptakan lingkungan yang bersih dan bebas plastik. Ini sangat cocok dengan nilai politik hijau yang berfokus pada masa depan dan stabilitas. Dengan membentuk rencana masa depan ini bisa menjadi bukti bahwa Malaysia telah merencanakan untuk menjaga lingkungan sejak awal dan akan menggunakannya selama bertahun-tahun yang akan datang.

Rancangan masa depan Malaysia mempunyai visi dan prinsip, visinya ialah “Menuju nol plastik sekali pakai untuk lingkungan yang lebih bersih dan sehat di Malaysia pada tahun 2030”. Visi ini mengambil pendekatan bertahap, berbasis bukti dan holistik dengan melibatkan semua pemangku kepentingan dalam bersama – sama mengatasi polusi plastik sekali pakai di Malaysia. Rencana ini diharapkan dapat menerepkan tindakan atau perilaku masyarakat Malaysia berubah menuju lingkungan yang lebih bersih dan lebih sehat pada tahun 2030. Rencana ini juga dilaksanakan mulai tahun 2018 hingga tahun 2030 dengan harapan semua masyarakat Malaysia dan pemerintah dapat memainkan perennya secara efektif untuk memastikan tujuan rencanya ini tercapai. Adapun prinsip dalam rencana ini sebagai berikut:

1. Tanggung jawab bersama
Tanggung jawab untuk menghilangkan sampah plastik sekali pakai dari lingkungan sekitar, hal ini harus di lakukan oleh seluruh pemangku kepentingan termasuk pemerintah, industri, masyarakat sipil dan konsumen.
2. Pembangunan berkelanjutan
Prinsip ini akan mendukung agenda nasional yang lebih luas tentang pembangunan berkelanjutan yang mencakup pertimbangan faktor ekonomi, teknologi, lingkungan, pembangunan dan sosial.

3. Prinsip kehati-hatian
Plastik, seperti yang dilaporkan berdampak pada keanekaragaman hayati, lingkungan dan kesehatan manusia dan beberapa dari dampak ini masih dipelajari. Ketika suatu kegiatan menimbulkan ancaman atau bahaya bagi kesehatan manusia atau lingkungan, tindakan pencegahan harus diambil bahkan jika beberapa hubungan sebab dan akibat tidak sepenuhnya ditetapkan secara ilmiah.
4. Partisipatif
Perencanaan dan pelaksanaan dalam rencana ini akan dilakukan dengan melibatkan seluruh pemangku kentingan terkait secara terbuka dan transparan.
5. Pemerintahan yang baik
Tata kelola yang baik dengan mekanisme yang tepat termasuk akuntabilitas dan transparansi sangat penting untuk pelaksanaan rencana ini berjalan lancar.
6. Dokumen kehidupan
Rencana ini akan diperbarui dari waktu ke waktu dengan mempertimbangkan kemajuan teknologi dan keadaan sekitar sesuai dengan prioritas nasional.

B. Tahun 2019

Tabel 3 Daftar pengembalian sampah plastik ke negara asal

Pelabuhan	Negara Asal	No, Kontainer	Berat (kg)
Pelabuhan Klang, Selangor	UK	1	22,000
	Bangladesh	1	20,710
	Spanyol	10	237,220
	Australia	3	68,440
	Singapura	1	22,000
	Jepang	5	390,770
	Amerika Serikat	1	28,000
	Belgia	7	152,820
	Jerman	2	45,360
	Taiwan	1	21,050
	Polandia	1	18,900
	Korea Selatan	2	30,790
	Hong Kong	14	290,788
	Cina	3	58,000
	Sri Lanka	1	21,284
Pelabuhan Senari, Kuching, Serawak	Amerika Serikat	31	429,760
	Prancis	48	991,373
	Singapura	3	71,886
Pelabuhan Penang	Amerika Serikat	17	334,103
	Vietnam	2	38,195
	Portugal	3	73,647
	Kanada	11	189,201
	Lithuania	1	20,300
	Saudi Arabia	1	22,300
	UK	46	981,278
	Hong Kong	9	147,000
Total		225	4,727,175

Sumber : Greenpeace

Tabel 3 di atas menunjukkan bahwa Amerika Serikat merupakan pengeksport sampah plastik ilegal dan berbahaya terbesar, sehingga pemerintah mengembalikan sampah plastik ke negara tersebut. Malaysia mengumumkan kebijakan pengembalian limbah ilegal

atau ilegal pada 2019, dan Malaysia mengirim kembali sekitar 450 ton sampah plastik, termasuk Amerika Serikat (Ushar, 2019).

Malaysia perlu bergerak maju untuk meningkatkan standar dan kriteria pengumpulan sampah nasionalnya. Pemerintah Malaysia akan terus membangun tata kelola yang baik untuk peran Malaysia dalam industri plastik, dimana pemulihan industri plastik dan pertukaran daur ulang modal menjadi poin utama. Pemerintah dan pemangku kepentingan perlu menjembatani kesenjangan kesadaran tentang dampak jangka panjang dari plastik. Mitra bisnis, manajemen, dan pelatihan berkolaborasi untuk mengidentifikasi proses penelitian dan inovasi di industri. Ada juga kebutuhan untuk fokus pada efisiensi dan penggunaan teknologi baru untuk pengelolaan sampah plastik. Ini akan memungkinkan Malaysia untuk mempromosikan pengembangan industri fungsional untuk peralatan daur ulang di masa depan.

Tabel 3 diatas juga menunjukkan salah satu upaya yang dilakukan oleh pemerintah Malaysia untuk menangani sampah plastik ilegal atau yang tidak sesuai dengan peraturan yang ada. Ini juga merupakan bagian dari nilai politik hijau, dimana Malaysia memiliki kewajiban pribadi dan internasional untuk memulihkan sampah plastik yang tidak memenuhi peraturan yang digunakan untuk kelestarian lingkungan.

C. Tahun 2020

Pada tahun 2019, banyak bermunculan pabrik daur ulang ilegal yang tidak sesuai prosedur dan tidak memiliki izin dari pemerintah. Kondisi pabrik ilegal tersebut sudah diluar batas kapasitas dan lokasinya berdekatan dengan pemukiman penduduk, hanya 100 meter dari lokasi pabrik dapat membahayakan masyarakat dan lingkungan sekitar. Maka dari itu Malaysia berupaya untuk membuat peraturan yang lebih ketat seperti yang terlihat pada tabel 2 agar dapat mengurangi sampah plastik ilegal dan pabrik – pabrik ilegal.

Seiring waktu, Malaysia menghadapi banyak tantangan dalam pengelolaan limbah padat. Pada tahun 2005, sampah di Malaysia adalah 19.000 ton per hari dan tingkat daur ulang adalah 5%. Tiga belas tahun kemudian, pada tahun 2018, volumenya meningkat menjadi 38.000 ton per hari, meningkatkan tingkat daur ulang sebesar 17,5% (mida.gov.my, 2018). Pembatasan tempat pembuangan sampah dan biaya TPA telah meningkat, dan dampak lingkungan dan kesehatan masyarakat akan terpengaruh, menciptakan lebih banyak masalah bagi pemerintah Malaysia.

Daur ulang yang ada dilakukan oleh perusahaan daur ulang yang mengembangkan pellet sejenis dengan kegiatan sortasi, pembersihan dan pelletizing menggunakan ekstruder setelah perusahaan daur ulang. Itu kemudian dijual ke industri plastik dan dibuat menjadi produk baru. Namun, industri daur ulang plastik masih belum mencukupi karena pembatasan produk plastik setelah penggunaan rumah tangga. Selain itu, penggunaan label plastik yang belum meluas membuat klasifikasi sampah plastik menjadi sulit. Selain itu, lemahnya permintaan domestik dan kurangnya dukungan telah menghambat pertumbuhan industri plastik. Sampah plastik tetap menjadi sampah jika tidak diolah dengan benar, perlu dilakukan upaya untuk menggunakan sampah plastik, misalnya untuk mengolahnya secara lebih efisien. Namun, tidak semua sampah plastik dapat didaur ulang karena ada sampah plastik yang bersifat baik dan buruk, dan ada pula yang mengandung bahan berbahaya.

Upaya malaysia untuk meningkatkan pengelolaan sampah merupakan langkah pencegahan meningkatnya sampah plastik ilegal dan berbahaya. Malaysia memiliki beberapa jenis daur ulang sampah plastik yaitu:

1. Daur ulang umum

Daur ulang ini merupakan daur ulang sampah plastik secara umum di Malaysia yaitu dengan cara mengurangi, menggunakan kembali, mengelola, dan membuang. Pemerintah Malaysia juga mendorong pengelolaan sampah yang lebih baik dengan

mendorong daur ulang dan pengurangan sampah, yang dapat mengurangi sampah ke tempat pembuangan akhir (TPA). Perencanaan yang cermat, termasuk distribusi dan pengelolaan sumber daya, sangat penting untuk keberhasilan proses pengelolaan limbah padat.

2. Daur ulang sampah impor

Daur ulang sampah ini hanya ditujukan untuk sampah plastik impor setelah masuk ke

Malaysia. tahapannya yaitu, pengumpulan, pengangkutan, daur ulang/pembakaran, Dan pembuangan ke tempat pembuangan akhir. sejak saat pengumpulan setelah memastikan bahwa sampah plastik dapat dibawa ke Malaysia untuk memenuhi persyaratan, sampah plastik diangkut secara legal dan ilegal ke produsen. Di banyak kota di Malaysia setelah tiba di lokasi, sampah plastik diidentifikasi dan didaur ulang. Jika telah memutuskan jenis sampah plastik yang dapat angkut, tetapi jika sampah plastik tidak memenuhi persyaratan, maka akan dibakar atau dibuang ke TPA. Saat membuang sampah plastik di TPA, produsen lokal terpaksa mendaur ulang sampah plastik yang tidak memenuhi syarat demi menjaga kebersihan lingkungan.

3. Daur ulang mekanis

Daur ulang ini biasanya hanya memiliki empat langkah yaitu, pertama sampah plastik dikumpulkan, kedua dipisahkan, ketiga dicuci dan dikeringkan, dan terakhir sampah plastik dihancurkan dan menghasilkan pelet kecil yang bisa membuat plastik baru. Jenis sampah plastik umum digunakan untuk daur ulang ini adalah botol air kemasan.

4. Daur ulang bahan baku

Daur ulang bahan baku ialah mengubah sampah plastik menjadi produk plastik berkualitas tinggi melalui proses kimia. Sampah plastik yang diolah dengan teknologi ini dapat menghasilkan minyak untuk pembangkit listrik. Daur ulang ini menghemat sebagian minyak dan gas bila dibuang dengan benar. Namun tentu saja, kualitas produksi migas tidak sama dengan minyak murni dan minyak mentah yang diproduksi di dunia. Namun, melalui penggunaan bahan baku daur ulang, sampah plastik dapat dikurangi.

Pemerintah menawarkan insentif bagi perusahaan yang melakukan kegiatan yang berkaitan dengan pengelolaan lingkungan, terutama pembuangan limbah seperti sampah plastik tidak beracun dan sampah plastik beracun, untuk mengurangi terlalu banyak limbah. Perusahaan-perusahaan ini dapat menentukan pembebasan pajak penghasilan hingga 70% tergantung pada apakah perintis berada dalam periode lima tahun atau kredit pajak investasi 60% untuk investasi yang paling memenuhi syarat dalam lima tahun.

Untuk mencapai tujuan pengelolaan limbah yang lebih besar, pemerintah Malaysia mempertahankan insentif pajak untuk teknologi hijau dalam anggaran 2014, mengubah pendekatan mereka dengan merakit, menyimpan, membuat kompos, dan mengelola teknologi. santai. Proyek ini akan meningkatkan operasi perusahaan untuk memperkuat ekosistem teknologi hijau Malaysia dan lebih mengintegrasikan ke dalam pengelolaan limbah.

Akibat dari banyaknya sampah plastik ilegal di Malaysia menyebabkan beberapa fasilitas daur ulang sampah di Malaysia kesulitan untuk mendaur ulang dan mengidentifikasi sampah yang tepat. Untuk mengatasi masalah ini, pemerintah Malaysia telah mendorong perusahaan pembuangan limbah untuk fokus pada perusahaan daur ulang di berbagai industri di area yang sama. Dengan cara ini, sarana pengelolaan sampah dapat dicapai dalam upaya Malaysia untuk mengurangi sampah di masa depan. Malaysia juga

memiliki Alam Flora, sebuah perusahaan pengelola lingkungan yang bergerak di bidang pengabdian masyarakat dalam mengelola dan mengurangi sampah yang merusak lingkungan. Alam Flora didukung oleh pemerintah Malaysia karena dapat memberikan bimbingan dan menciptakan perlindungan lingkungan.

Kesimpulan

Menurut analisis dan pembahasan pada bab empat, terlihat bahwa upaya Malaysia dalam memerangi sampah plastik sangat besar. Meski upaya Malaysia baru mulai terlihat pada 2018 dengan merencanakan perlindungan lingkungan ke depan mulai 2018 hingga 2030. Hal ini menunjukkan bahwa Malaysia ingin fokus pada masa depan dan keberlanjutan sejalan dengan nilai kebijakan hijau untuk membangun negara yang lebih baik. Selanjutnya, pada 2019 dan 2020, Malaysia menerapkan kebijakan impor dan pengembalian sampah ilegal ke negaranya serta mendirikan pabrik daur ulang sampah plastik legal yang tentu saja membuat dampak positif bagi Malaysia. Hal ini menunjukkan bahwa Malaysia memiliki tanggung jawab pribadi dan internasional untuk memajukan kesejahteraan masyarakat lokal dan internasional.

Pemerintah Malaysia bisa dikatakan berhasil dengan berbagai upaya yang sudah dilakukan. Hal ini dapat terlihat pada penurunan volume sampah plastik pada tahun 2019 menjadi 54.392 ton, pada tahun 2020 akan terjadi peningkatan jumlah impor sampah plastik menjadi 119.000, namun peningkatan tersebut tidak melebihi kenaikan pada tahun 2018 dengan total sebesar 195.444. Teori politik hijau juga sangat berguna dalam memecahkan masalah terutama dua nilai kebijakan hijau tanggung jawab pribadi dan global dan fokus pada masa depan dan terus menangani sampah plastik dari Amerika Serikat.

Daftar Pustaka

Buku

Letcher, Trevor M. 2020. *“Plastic Waste and Recycling”*. United Kingdom: Elsevier.

Malaysia, Greenpeace. 2018. *“The Recycling Myth Malaysia And The Broken Global System”*. Kuala Lumpur: Greenpeace Malaysia.

Malaysia, Greenpeace. 2019. *“The Recycling Myth 2.0”*. Kuala Lumpur: Greenpeace Malaysia.

Jurnal

Torgerson, Douglas. 2006. “Nature and Political Theory”. Palgrave Macmillan. Vol. 8, 3, 317-350.

Internet

Bengali, Shashank. 2018. “How Heaps of U.S. plastic waste landed in Malaysia” tersedia di <https://www.latimes.com/world/asia/la-fg-malaysia-plastic-2018-story.html>.

Cina mulai terapkan larangan beberapa impor sampah, termasuk plastik, tersedia di <https://www.bbc.com/indonesia/majalah-42533509>

Daniele, Ushar dan Helen Regan. 2019. “Plastic Waste Dumped in Malaysia Will Be Return To UK, US, and Others”, tersedia di <https://edition.cnn.com/2019/05/28/asia/malaysia-plastic-waste-return-intl/index.html>.

Lee, Yen Nee. 2019. “Malaysia, following in China’s footsteps, bans imports of plastic waste” tersedia di <https://www.cnbc.com/2019/01/25/climate-change-malaysia-following-china-bans-plastic-waste-imports.html>.

MIDA Insights, “Sustainable Waste Management in Malaysia : Opportunities and Challenges”, tersedia di <https://www.mida.gov.my/sustainable-waste-management-in-malaysia-opportunities-and-challenges/>.

Tamin, Rizki, 2021. “Hati-hati, Membakar Sampah Bisa Membahayakan Kesehatan” tersedia di <https://www.alodokter.com/hati-hati-membakar-sampah-bisa-membahayakan-kesehatan>.